PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS PADA PESERTA DIDIK KELAS X MP 2 SMK NEGERI 10 SURABAYA

Siti Mufaizah[1], R Panji Hermoyo[2], Luluk Rohmawati[3]
Universitas Muhammadiyah Surabaya[1,2], SMK Negeri 10 Surabaya[3]
Sitimufaizah1225@gmail.com[1], panjihermoyo@um-surabaya.ac.id[2],
luluk041@guru.smk.belajar.id[3]

ABSTRACT

Writing observation report texts is one of the essential competencies that tenth-grade students must master. In reality, however, the writing skills of students in class X MP 2 at SMK Negeri 10 Surabaya were still relatively low. This was shown by the low learning outcomes at the pre-cycle stage, in which most students had not achieved the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP). This study aimed to improve the skill of writing observation report texts through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by infographic media. Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were students of class X MP 2 at SMK Negeri 10 Surabaya in the 2026/2027 academic year. Data were collected through writing skill tests, observation, and documentation. The results showed that implementing PBL assisted by infographic media improved students' skill in writing observation report texts. The class average score increased from 60.00 at the pre-cycle stage to 76.39 in Cycle I and 84.03 in Cycle II. The percentage of mastery learning also increased from 19.44% at the pre-cycle stage to 69.44% in Cycle I and reached 94.44% in Cycle II. The improvement occurred because PBL encourages students to actively identify problems, gather information, discuss, and compile reports based on observation results, while infographic media helps students understand the material visually and systematically.

Keywords: *writing skills, observation report text, problem based learning, infographic*

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik, di kelas X. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis peserta didik di kelas X MP 2 SMK Negeri 10 Surabaya masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar pada tahap prasiklus, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media infografis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MP 2 SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis,

observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,00 pada tahap prasiklus menjadi 76,39 pada Siklus I dan 84,03 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 19,44% pada prasiklus menjadi 69,44% pada Siklus I dan mencapai 94,44% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena model PBL mendorong peserta didik untuk aktif mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menyusun laporan berdasarkan hasil observasi, sedangkan media infografis membantu peserta didik memahami materi secara visual dan sistematis.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, *problem based learning*, infografis

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan gagasan, tetapi juga menjadi indikator kemampuan berpikir peserta didik dalam mengolah, menyusun, dan menyajikan informasi secara logis, sistematis, dan komunikatif (Saddhono & Slamet, 2022). Berbeda dengan keterampilan reseptif, menulis menuntut peserta didik mengonstruksi pengetahuan dan menuangkannya ke dalam tulisan yang terstruktur (Tarigan, 2021), sehingga memerlukan latihan yang berkelanjutan. Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan ini mendapat perhatian besar karena berkaitan dengan literasi dan kemampuan bernalar kritis (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu materi menulis kelas X adalah teks laporan hasil observasi, yaitu teks yang menyajikan informasi berdasarkan pengamatan secara objektif, sistematis, dan faktual (Nasution dkk., 2026). Teks ini tersusun atas pernyataan umum atau klasifikasi dan deskripsi bagian (Seseli, Nitbani, & Pekuali, 2026), serta memiliki ciri kebahasaan khas seperti kalimat definisi, kalimat deskripsi, konjungsi, dan istilah teknis. Bagi peserta didik SMK, khususnya Program Keahlian Manajemen Perkantoran, kemampuan menyusun laporan yang faktual dan sistematis relevan dengan kebutuhan dunia kerja, misalnya laporan inventaris, kegiatan, dan kunjungan kerja (Ismayati dkk., 2025).

Meskipun demikian, menulis teks laporan hasil observasi masih sulit dikuasai. Juwita dkk. (2022) menemukan kesulitan peserta didik dalam mengembangkan kosakata dan

menentukan objek tulisan, sedangkan Amari, Ibrahim, & Saidiman. (2026) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis teks ini.

Masalah serupa ditemukan pada peserta didik kelas X MP 2 SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027. Hasil observasi awal dan tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya 60,00 dengan ketuntasan klasikal 19,44%; dari 36 peserta didik, hanya 7 yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Tulisan peserta didik menunjukkan ketidaksesuaian struktur teks, kaidah kebahasaan yang kurang tepat, pengembangan isi yang terbatas, serta fakta yang bercampur dengan opini. Wawancara awal juga menunjukkan kesulitan menentukan objek observasi dan mengorganisasikan hasil pengamatan menjadi paragraf yang runtut. Kondisi ini diduga dipengaruhi pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang berkesempatan mengobservasi, berdiskusi, dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong mencari informasi, menganalisis data, dan berdiskusi secara kolaboratif (Mubarok dkk., 2026). PBL berpusat pada peserta didik, memakai masalah autentik, dan menempatkan guru sebagai fasilitator (Rini, Hermoyo, & Rahman., 2026), sejalan dengan tuntutan menulis laporan observasi yang mengharuskan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis. Erianti dkk. (2023) membuktikan bahwa PBL meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, dengan nilai rata-rata naik dari 71,88 pada siklus I menjadi 82,47 pada siklus II.

Keberhasilan PBL perlu didukung media yang sesuai (Jamil dkk., 2026), salah satunya infografis, yaitu media visual yang memadukan teks, gambar, simbol, warna, dan data secara ringkas (Harahap & Saputra, 2025). Penggunaannya didukung teori *Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa belajar lebih efektif melalui kombinasi informasi verbal dan visual (Erlina, Damayanti, & Indriani, 2026). Infografis dapat menyajikan struktur teks, kaidah

kebahasaan, dan langkah penyusunan laporan, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Hakim, Arman, & Ridha, 2026).

Penelitian yang mengombinasikan PBL dan infografis pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMK, khususnya Manajemen Perkantoran, masih terbatas; sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada jenjang SMP atau SMA. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis pada peserta didik kelas X MP 2 SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027. Hasilnya diharapkan berkontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model dan media yang inovatif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021). Tindakan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media infografis.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2026/2027 dengan partisipan 36 peserta didik kelas X MP 2. Kelas dipilih berdasarkan observasi awal dan tes prasiklus yang menunjukkan nilai rata-rata 60,00 dan ketuntasan klasikal 19,44%; hanya 7 peserta didik yang mencapai KKTP 75, sedangkan 29 lainnya belum tuntas.

Desain tindakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Tindakan dirancang dalam dua siklus, masing-masing satu pertemuan, dan hasil refleksi setiap siklus menjadi dasar penyempurnaan siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi yang dinilai

berdasarkan isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, organisasi penulisan, dan ejaan; instrumen tes digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Musfirah dkk., 2025). Observasi memakai lembar observasi berdasarkan sintaks PBL untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan dan keterlibatan peserta didik, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen relevan lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, yaitu perbandingan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP terhadap seluruh peserta didik, sedangkan analisis kualitatif mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Indikator hasil terpenuhi apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai KKTP 75, sedangkan indikator proses ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dan terlaksananya sintaks PBL berbantuan infografis sesuai perencanaan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media infografis mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X MP 2 SMK Negeri 10 Surabaya. Nilai rata-rata meningkat dari 60,00 pada prasiklus menjadi 76,39 pada Siklus I dan 84,03 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 19,44% menjadi 69,44% pada Siklus I dan 94,44% pada Siklus II. Rekapitulasi data disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik per Siklus

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)	Jumlah Peserta Didik Tuntas/Belum Tuntas	N
Prasiklus	60,00	19,44%	7 tuntas / 29 belum tuntas	36

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)	Jumlah Peserta Didik Tuntas/Belum Tuntas	N
Siklus I	76,39	69,44%	25 tuntas / 11 belum tuntas	36
Siklus II	84,03	94,44%	34 tuntas / 2 belum tuntas	36

Sumber: Data hasil penilitian, diolah 2026

Tabel 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang konsisten pada setiap siklus, yaitu 24,03 poin dan 75% dari prasiklus hingga Siklus II. Peningkatan bertahap ini mengindikasikan bahwa perbaikan tindakan berdasarkan refleksi memberikan dampak nyata terhadap capaian belajar.

1. Kondisi Prasiklus

Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X MP 2 SMK Negeri 10 Surabaya masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penilaian, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60,00 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 19,44%. Dari 36 peserta didik, hanya 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 29 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tulisan peserta didik, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Pada aspek isi, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan hasil pengamatan menjadi informasi yang lengkap, rinci, dan objektif. Informasi yang disajikan cenderung singkat serta belum mampu menggambarkan objek observasi secara menyeluruh. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang mencampurkan fakta hasil pengamatan dengan opini pribadi sehingga objektivitas teks laporan hasil observasi belum tercapai secara optimal.

Pada aspek struktur teks, sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun teks laporan hasil observasi secara lengkap dan sistematis. Beberapa peserta didik langsung mendeskripsikan objek tanpa diawali dengan pernyataan umum, sedangkan deskripsi bagian yang disajikan masih kurang

terorganisasi. Akibatnya, teks yang dihasilkan belum menunjukkan hubungan yang jelas antara bagian satu dengan bagian lainnya.

Permasalahan juga ditemukan pada aspek kaidah kebahasaan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat definisi, kalimat deskriptif, kosakata baku, serta istilah yang sesuai dengan objek observasi. Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang tepat, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan kualitas tulisan peserta didik belum memenuhi karakteristik teks laporan hasil observasi yang baik.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih berlangsung secara konvensional. Pembelajaran lebih banyak didominasi oleh penjelasan guru melalui metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan pengamatan secara langsung, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah hasil observasi menjadi sebuah tulisan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami struktur serta kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara lebih optimal.

2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Peningkatan hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, melakukan pengamatan, berdiskusi, serta

menyusun laporan berdasarkan hasil observasi. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik mulai memahami bahwa kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan mengolah informasi, mengorganisasikan data, dan menyajikannya secara sistematis sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi.

Peningkatan keterampilan menulis pada Siklus I terlihat pada beberapa aspek penilaian. Pada aspek isi, peserta didik mulai mampu menyajikan informasi yang lebih sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Informasi yang dituliskan tidak lagi terbatas pada deskripsi sederhana, tetapi mulai menunjukkan adanya pengembangan terhadap objek yang diamati. Pada aspek struktur teks, sebagian besar peserta didik telah mampu menyusun pernyataan umum dan deskripsi bagian meskipun masih terdapat beberapa ketidaktepatan dalam pengorganisasian informasi. Selain itu, penggunaan kaidah kebahasaan juga menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan kondisi prasiklus, walaupun masih ditemukan kesalahan pada penggunaan kosakata baku, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca.

Selain penerapan model PBL, penggunaan media infografis turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Infografis yang digunakan dalam pembelajaran memuat informasi mengenai struktur teks laporan hasil observasi, ciri kebahasaan, serta langkah-langkah penyusunan teks secara ringkas dan sistematis. Penyajian materi dalam bentuk visual membantu peserta didik memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Melalui tampilan gambar, ikon, warna, dan poin-poin informasi yang terstruktur, peserta didik lebih mudah mengidentifikasi bagian-bagian penting yang harus diperhatikan ketika menulis. Keberadaan infografis juga membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari sehingga dapat dijadikan pedoman saat menyusun teks laporan hasil observasi.

Meskipun hasil pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan,

capaian yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan informasi hasil observasi menjadi paragraf yang lengkap dan koheren. Beberapa tulisan masih menunjukkan uraian yang kurang rinci sehingga informasi yang disampaikan belum menggambarkan objek secara menyeluruh. Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kosakata yang sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan latihan dan bimbingan yang lebih intensif dalam mengembangkan kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran, juga ditemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok belum merata. Sebagian peserta didik telah aktif menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam penyelesaian tugas, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif dan bergantung pada anggota kelompok lain. Kondisi tersebut menyebabkan proses kolaborasi belum berlangsung secara optimal. Selain itu, pengelolaan waktu selama diskusi juga belum berjalan secara efektif sehingga beberapa kelompok belum mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Temuan-temuan tersebut menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan intensitas bimbingan selama proses diskusi, pemberian contoh teks laporan hasil observasi yang lebih beragam dalam bentuk infografis, pengoptimalan penggunaan media infografis sebagai panduan dalam menyusun tulisan (LKPD), serta penegasan pembagian tugas yang lebih jelas dalam setiap kelompok. Melalui perbaikan tersebut diharapkan seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan hasil observasi secara lebih rinci, serta menghasilkan teks laporan hasil observasi yang lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak yang lebih optimal terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,03 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,44%. Dari 36 peserta didik, sebanyak 34 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan hanya 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari aspek nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar klasikal.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu memahami dan menerapkan konsep teks laporan hasil observasi dalam kegiatan menulis. Peserta didik tidak hanya mampu mengidentifikasi informasi hasil pengamatan, tetapi juga dapat mengorganisasikan informasi tersebut secara lebih sistematis ke dalam struktur teks yang tepat. Selain itu, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan gagasan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih rinci, jelas, dan sesuai dengan objek yang diamati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah membantu peserta didik mengatasi berbagai kesulitan yang ditemukan pada tahap prasiklus maupun Siklus I.

Peningkatan kemampuan peserta didik tidak terlepas dari perbaikan tindakan yang dilakukan selama Siklus II. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif selama kegiatan diskusi kelompok, mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan hasil observasi, serta memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang masih ditemukan pada tulisan peserta didik. Selain itu, pembagian tugas dalam kelompok dilakukan secara lebih terstruktur sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan

membantu mereka memahami langkah-langkah penyusunan teks laporan hasil observasi secara lebih baik.

Penggunaan media infografis yang dioptimalkan pada Siklus II juga membantu peserta didik memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan dengan lebih mudah. Infografis yang memuat ringkasan materi dan contoh penyusunan teks laporan hasil observasi berfungsi sebagai panduan yang membantu peserta didik ketika mengembangkan tulisan. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih terarah dalam menyusun laporan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada Siklus II terlihat pada seluruh aspek penilaian, yaitu aspek isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca. Perkembangan kemampuan peserta didik pada masing-masing aspek menunjukkan bahwa kualitas tulisan yang dihasilkan semakin baik dari tahap prasiklus hingga Siklus II. Perbandingan capaian pada setiap aspek penilaian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Perkembangan Capaian Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi per Siklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Isi (kelengkapan dan objektivitas informasi hasil observasi)	Informasi yang disajikan belum lengkap dan masih kurang objektif.	Informasi yang disajikan mulai lebih lengkap dan sesuai dengan hasil observasi.	Informasi disajikan secara lengkap, objektif, dan sesuai dengan hasil observasi.
Struktur teks (pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat)	Struktur teks belum tersusun secara sistematis dan masih terdapat bagian yang kurang lengkap.	Struktur teks mulai tersusun lebih runtut sesuai karakteristik teks LHO.	Struktur teks tersusun secara sistematis dan lengkap sesuai kaidah teks LHO.
Ciri kaidah kebahasaan (menggunakan data pendefinisian, menggunakan kalimat deskriptif, menggunakan imbuhan di-, dan menggunakan kutipan tidak langsung)	Penggunaan kaidah kebahasaan masih kurang tepat dan belum konsisten.	Penggunaan kaidah kebahasaan mulai sesuai meskipun masih terdapat beberapa kesalahan.	Penggunaan kaidah kebahasaan sudah tepat dan sesuai karakteristik teks LHO.

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ejaan dan tanda baca	Penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang tepat. Masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan penulisan kata.	Penggunaan ejaan dan tanda baca mulai menunjukkan perbaikan meskipun masih terdapat beberapa kesalahan.	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia dengan kesalahan yang semakin berkurang dibandingkan pada siklus 1 dan prasiklus.

Berdasarkan Tabel 2, peserta didik pada Siklus II mampu menyajikan informasi hasil observasi lebih lengkap dan objektif, menyusun pernyataan umum dan deskripsi bagian secara lebih sistematis, menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, dan istilah yang sesuai, serta membuat lebih sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca. Peningkatan yang merata pada keempat aspek menunjukkan bahwa tindakan berdampak menyeluruh terhadap kualitas tulisan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui pemecahan masalah, peserta didik terdorong berpikir kritis, mencari informasi dari berbagai sumber, dan menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep yang dipelajari, sementara guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi.

Media infografis membantu peserta didik memahami informasi lebih cepat, meningkatkan minat belajar, dan mempermudah pengorganisasian ide. Penyajian yang ringkas dan visual memudahkan

mereka menentukan bagian pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, serta mengingat kaidah kebahasaan seperti kalimat definisi dan kalimat deskriptif, dibandingkan penyampaian verbal atau teks yang panjang. Kedua komponen saling melengkapi: PBL meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan infografis membuat materi lebih mudah dipahami, terstruktur, dan menarik.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas meningkat 24,03 poin (dari 60,00 menjadi 84,03) dan ketuntasan klasikal meningkat 75% (dari 19,44% menjadi 94,44%), sehingga indikator keberhasilan tercapai. Pada aspek afektif, peserta didik juga tampak lebih antusias dan aktif dibandingkan kondisi prasiklus yang didominasi ceramah; keterlibatan dalam bertanya, berpendapat, menanggapi, dan bekerja sama meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Temuan ini berimplikasi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Karakteristik peserta didik SMK yang menyukai pembelajaran kontekstual dan aplikatif sesuai dengan PBL, sedangkan infografis mengakomodasi kebutuhan akan informasi yang ringkas dan menarik. Selain itu, kemampuan menyusun laporan yang faktual, objektif, dan sistematis relevan dengan kompetensi vokasional Manajemen Perkantoran sehingga menjadi bekal menghadapi dunia kerja.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media infografis mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X MP 2 SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027. Pada prasiklus, nilai rata-rata kelas 60,00 dengan ketuntasan klasikal 19,44% (7 dari 36 peserta didik mencapai KKTP 75); setelah tindakan, nilai rata-rata menjadi 84,03 dan ketuntasan 94,44% pada Siklus II sehingga indikator keberhasilan tercapai.

Peserta didik juga mampu mengembangkan isi laporan, menyusun struktur teks secara sistematis, menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai, dan membedakan fakta dari opini, serta lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran. Dengan demikian, PBL berbantuan infografis dapat menjadi

alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Amari, A., Ibrahim, I., & Saidiman. (2026). Di mana Letak Kesulitan Siswa? Analisis Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal bastra (bahasa dan Sastra)* , *11* (1), 409–416. https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1863.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Erianti, E., Djumingin, S., & Idawati, I. (2023). Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa sekolah menengah atas. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, *3*(1), 49–59. https://ojs.unm.ac.id/societies/article/view/43683.

Erlina, NML., Darmayanti, IAM., & Indriani, MS. (2026). Efektivitas Metode Window Shopping Berbantuan Infografis Dalam Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Singaraja. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* , *14* (2), 178–188. https://doi.org/10.59672/stilistika.v14i2.6229.

Hakim, R. T., Amran, M., & Ridha, M. (2026). Media Grafis dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, *3*(1), 28-41. https://doi.org/10.51590/tsqf.v3i1.79.

Harahap, P. H. K., & Saputra, E. (2025). Pengembangan media infografis untuk meningkatkan kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Halongonan. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, *20*(1), 92–107. https://doi.org/10.23887/prasi.v20i01.96729.

Ismayanti, D. T., Muspawi, M. ., Handoko, Y. ., & Denmar, D. . (2025). Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 3947-3954. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7619.

Jamil, M. A. S., Fahrezza, M. F., Wardana, W. U., & Yamin, Y. (2026). Analisis Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Abad 21: Kajian Literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(6). https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/7077.

Juwita, R., Sartika, R., & Satini, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa

Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, *2*(1), 62–69. https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.164.

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E dan fase F pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Mubarok, H., Lubis, NLA, Daulay, FF, & Syafnan, S. (2026). Integrasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* , *5* (2), 1467–1477. https://doi.org/10.31004/jpion.v5i2.1280.

Musfirah, N., Nurbaya, N., Nursalam, N., & Rasyid, A. (2025). Pengembangan instrumen hasil penilaian belajar tes dan non tes. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(11). https://doi.org/10.5281/zenodo.15534085.

Nasution, SS, Rifana, T., Panggabean, RZ, & Isman, M. (2026). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X-1 SMA Taman Siswa Medan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* , *6* (3), 3352-3357. https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/3698.

Rini, D. A. P., Hermoyo, R. P., & Rahman, T. (2026). Peningkatan Literasi pada Cerita Fiksi melalui Model Pembelajaran PBL dengan Pendakatan TaRL di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. *PROCEEDING UMSURABAYA*. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/28053

Saddhono, K., & Slamet. (2022). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.

Seseli, M. I. F., Nitbani, S. H., & Pekuwali, D. S. (2026). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Kupang. *Jurnal Lazuardi*, *9*(2), 196-225. https://doi.org/10.53441/jl.Vol9.Iss2.498.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). Angkasa.